

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang terutama dunia pendidikan. Salah satu poin pokok perkembangan pendidikan suatu negara dapat dilihat dari mutu pendidikannya. Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah negara. Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari sorotan berbagai media massa yang menandakan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu lulusan yang dihasilkan.¹ Masalah ini merupakan masalah yang harus mendapat perhatian yang serius bagi bangsa kita.

Rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara antara lain dapat dilihat dari hasil Nilai Ujian Nasional (NUN). Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.² Dengan pengertian Ujian Nasional tersebut dapat dilihat pencapaian kompetensi lulusan dari mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat menengah atas secara nasional. Di Indonesia perolehan Nilai Ujian Nasional (NUN) secara rata-rata masih jauh dari standar ketuntasan dan standar kelulusan yang sangat rendah yaitu sebesar 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya.³ Ini membuktikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dilihat dari pendidikan di Indonesia yang meliputi pendidikan formal,

¹ I Made Nurata, "Determinasi Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Prestasi Akademik dan Nilai Rapor Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan*, 3:2, (Maret, 2012), 2.

² BSNP, *PROSEDUR OPERASI STANDAR*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), 5.

³ *Ibid.*,38.

nonformal maupun informal, pendidikan formal sangatlah berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di dalam pendidikan formal di Indonesia seperti sekolah ada suatu rutinitas terjadi setiap tahun ajaran baru. Di setiap sekolah terjadi proses penerimaan siswa baru yang jalur atau sistem perekrutannya berbeda-beda sesuai dengan status sekolah dan peraturan di setiap dinas pendidikan kabupaten/kota setempat. Sistem penerimaan siswa baru melalui beberapa jalur diantaranya adalah Nilai Ujian Nasional dan tes penerimaan siswa baru yang meliputi mata pelajaran Matematika, B.Indonesia, B.Ingggris dan IPA. Sistem perekrutan ini merupakan sistem yang sudah sering diterapkan karena lebih realitas dan kiranya dapat memberikan input atau masukan yang lebih baik. Hal ini juga diterapkan ini kabupaten Sidoarjo.

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) atau Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutin dalam sistem Pendidikan Nasional yang telah mengalami perubahan. Pada era sebelum tahun 1984 seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) dilakukan dengan cara tes masuk oleh masing-masing sekolah.⁴ Setelah itu mulai tahun 1984 muncul seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN), yaitu nilai yang diperoleh siswa secara nasional disamping nilai ujian sekolah. Hingga saat ini Nilai Ujian Nasional (NUN) yang diperoleh siswa hampir menjadi “dewa penyelamat” dari peserta didik untuk dapat diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses Penerimaan Siswa Baru (PSB) dengan menerapkan Tes Penerimaan Siswa Baru diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi pihak sekolah. Tes tersebut adalah suatu tes untuk mengukur kemampuan awal akademik guna melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Diharapkan pula dengan penerimaan siswa baru melalui jalur Tes Penerimaan Siswa Baru yang jujur, obyektif dan transparan dapat dijangar calon-calon siswa yang pintar dibidang akademik disamping juga calon siswa yang berbakat di bidang non akademik.⁵

⁴ I Made Nurata, Op. Cit., hal 3.

⁵ Ibid.,3.

Dari pemaparan dua jalur Penerimaan Siswa Baru diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuannya adalah untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok yang sesuai dengan prestasi belajar atau untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Bagi guru pengelompokan siswa yang tepat akan sangat bermanfaat dalam memahami dan mengakomodasikan siswa sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum memulai pembelajaran, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan awal yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan awal peserta didik dapat diukur melalui tes awal, interview, atau cara-cara lain.⁶

Kemampuan awal adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka dan apa yang ia bawa kepada suatu pengalaman belajar baru.⁷ Dengan memahami konsep awal dengan baik dan mendalam, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti untuk mempelajari dan menguasai serta memahami materi pelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Semua mata pelajaran dalam pendidikan formal sangat membutuhkan kemampuan awal diatas begitu juga dengan mata pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan pada pelajaran matematika semua konsep materi saling berkesinambungan. Sebagai contoh sebelum siswa memahami konsep perkalian siswa diharapkan mampu terlebih dahulu konsep penjumlahan. Dalam penelitian ini kemampuan tersebut dicari dari nilai matematika ujian nasional dan nilai tes penerimaan siswa baru.

Cepat atau lambatnya proses belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri.⁸ Jika siswa mempunyai kemampuan yang tinggi maka proses belajarnya akan semakin mudah dan cepat, begitu juga sebaliknya jika kemampuan

⁶Natalia Nur Alfiati, Skripsi: “*Hubungan Kemampuan Awal dan Sikap Peserta Didik pada Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Pecahan Peserta Didik Kelas VII Semester I Mts NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2010), 8.

⁷Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 21.

⁸Natalia Nur Alfiati, Op. Cit., hal 3.

siswa rendah maka proses belajarnya akan cenderung lambat dan lama.⁹ Akibatnya dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Ini artinya nilai matematika ujian nasional SMP yang sebagai cerminan dari kemampuan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar matematika pada jenjang SMA. Begitu pula untuk nilai tes penerimaan siswa baru.

Salah satu tolak ukur mutu pendidikan adalah berhasilnya prestasi belajar.¹⁰ Dalam pendidikan formal, mata pelajaran eksak dipandang sebagai mata pelajaran yang bersumbangsi dalam peningkatan mutu pendidikan suatu negara meskipun banyak dianggap susah oleh banyak siswa. Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Poerwanto memberikan pengertian tentang prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.¹¹ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹² Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya prestasi dikatakan kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.¹³

⁹ Ibid.,3.

¹⁰ Tia Gustiany, "Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Melalui Permainan Congklak Modifikasi Pada Siswa Cerebral Palsy", *Jurnal Pendidikan*, 4:2, (Februari, 2014), 21.

¹¹ I Made Nurata, Op. Cit., hal 4.

¹² Ibid.,4.

¹³ Ibid.,4.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar matematika seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat diperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan kemampuan awal yang diimplementasikan melalui nilai ujian nasional, nilai tes penerimaan siswa baru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Akhirnya peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Korelasi Nilai Matematika Ujian Nasional dan Nilai Matematika Tes Penerimaan Siswa Baru dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Bilingual Krian Tahun Ajaran 2013/2014".

B. Masalah Penelitian

1. Adakah hubungan yang signifikan antara nilai matematika ujian nasional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara nilai matematika tes penerimaan siswa baru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara nilai matematika ujian nasional dan nilai matematika tes penerimaan siswa baru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara nilai matematika ujian nasional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara nilai matematika tes penerimaan siswa baru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara nilai matematika ujian nasional dan nilai matematika tes penerimaan siswa baru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
Memberikan sumbangan informasi mengenai hubungan nilai matematika ujian nasional dan nilai matematika tes penerimaan siswa baru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam perekrutan peserta didik baru.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam pengelompokan siswa pada pembelajaran matematika.
 - c. Sebagai panduan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai ujian nasional, nilai tes penerimaan siswa baru dan prestasi belajar.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Korelasi
Korelasi adalah hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.¹⁴
2. Nilai
Nilai adalah harga dalam taksiran, harga sesuatu, angka kepandaian, kadar/mutu dan sifat-sifat yang penting.¹⁵
3. Matematika
Matematika adalah telaah tentang pola hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa yang menggunakan

¹⁴ Agus Irianto, *Statistika Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

¹⁵ Agus Prasetyo, "Definisi Nilai Menurut Beberapa Tokoh", *Kompasiana*, diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/28/pendidikan-nilai-definisi-nilai-menurut-beberapa-tokoh-399000.html>, pada tanggal 14 mei 2014.

istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat serta suatu alat.¹⁶

4. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

5. Tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang ditempuh dalam pengukuran dan penilaian sehingga dihasilkan skor yang menggambarkan tingkah laku atau kemampuan individu.¹⁸

6. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan Siswa baru adalah kegiatan rutin dari sekolah/madrasah untuk melakukan penerimaan calon murid yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada bentuk satuan pendidikan dan mengikuti suatu jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

7. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.²⁰

¹⁶Mutadi, *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan DEPAG, 2007), 14.

¹⁷BSNP, Op. Cit., hal 5.

¹⁸Agustin Muizzatul Humaida, Skripsi: “*Analisis Instrumen Tes Pilihan Ganda Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), 19.

¹⁹Nur Azizah Yaoma Ramadani, “Pembangunan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Tegal”, *Speed IJSS15*, 0:1, (Februari, 2013), 134.

²⁰Fitria Nur Alfiati, Skripsi: “*Hubungan Kemampuan Awal dan Sikap Peserta Didik pada Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Pecahan Peserta Didik Kelas VII Semester I MTs Nu Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), 19.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab dibagi menjadi subbab yang dapat disajikan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bagian awal yang meliputi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang dasar teoritis dalam penelitian. Berikut adalah komponen-komponen dari kajian pustaka yaitu ujian nasional, tes penerimaan siswa baru, prosedur penerimaan siswa baru, prestasi belajar, rapor dan penelitian yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian ketiga berisi tentang jenis penelitian, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, hipotesis, data dan sumber data, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian keempat berisi tentang analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian kelima yang berisi tentang simpulan dan saran.